

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa mempunyai karakter yang beragam. Ada mahasiswa yang mampu berperan dalam ranah akademis atau ranah aktifis. Namun, sering terlihat juga mahasiswa yang *Balance* dalam ranah akademis sekaligus aktifis. Segala ranah tersebut memiliki sisi kelebihan dan kekurangannya tersendiri. Meski begitu, mahasiswa yang memiliki polemic social yang tinggi dapat meningkatkan *Value*, bekal dan pengalaman yang kuat dalam kehidupannya.

Dalam perjalannya di perguruan tinggi, mahasiswa bisa disebut dengan *agent of change* bila diartikan menjadi sebagai pembawa perubahan. Perubahan yang dimaksud bukan saja perubahan yang mementingkan diri sendiri tetapi memiliki eksistensi yang luar biasa untuk merubah bangsa dan negara menjadi lebih baik, karena mahasiswa adalah tombaknya penerus kepemimpinan negara yang dimulai melalui wilayah terkecil dari lingkungan hidupnya hingga wilayah terbesar.

Wilayah terkecil yang dimaksud adalah lingkungan yang tidak lain berada di sekitaran wilayah kampus yang dimana pengembangan mahasiswa harus dikelola melalui kampus itu sendiri seperti organisasi-organisasi yang diharapkan dapat mengubah dan mengembangkan mahasiswa itu menjadi lebih baik dan memiliki karakter-karakter yang baik terutama karakter religius.

Kata religius sendiri berasal dari kata *religi* yang memiliki makna kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati atas kemampuan manusia. Religius juga dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang kuat terhadap agama. Dari keshalihan tersebut dapat dibuktikan dengan melaksanakan kewajiban yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Jika keduanya tidak bisa dibuktikan oleh seseorang tersebut maka ia tidak bisa dikatakan sebagai seorang yang religius.<sup>1</sup>

Karakter religius dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional kedalam 18 karakter bangsa. Kemendiknas memaknai bahwa karakter religius sebagai sebuah sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah agama serta hidup rukun dengan agama lain.<sup>2</sup>

Seiring dengan semakin majunya segala aspek kehidupan tidak selamanya memberikan dampak positif tetapi ada juga dampak negatif. Hal ini menyebabkan seseorang mengabaikan tuntutan agama dan menyebabkan pergeseran nilai-nilai religius yang semakin lama semakin menipis dan hilang. Sering didapati bahwa mahasiswa terkadang masih menggunakan waktu yang sangat penting menjadi tidak penting dan kurang bermanfaat. Hubungan manusia juga semakin impersonal, tidak akrab lagi dengan satu sama lainnya, buruknya adab dan tatakrama terhadap dosen, guru, atau seseorang yang lebih tua sehingga prilaku religius menjadi terabaikan. Masalah bermunculan dari berbagai hal, suatu

---

<sup>1</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. (Jakarta: Balitbang, 2010), h. 3

<sup>2</sup> Ibid, h. 9

permasalah tidak hanya dipicu oleh satu pihak atau aspek saja sehingga penyelesaianpun memerlukan pendekatan secara multidisiplin.<sup>3</sup> Maka, disitulah pendidikan lahir batin atau moral sangat diperlukan. Sebab karakter yang baik akan terbentuk melalui kebiasaan, keterampilan dan praktek yang terorganisir. Apabila persepsi tentang generasi muda serba negatif, pastilah sikap dan pendekatan juga akan serba negatif. Niscaya akan menghadapi penolakan dari generasi muda. Dengan membantu persepsi positif tentang generasi muda maka akan mudah untuk melakukan pendekatan dan melakukan pembinaan.<sup>4</sup>

Pengembangan diri seorang mahasiswa itu bisa didapatkan melalui sosialisasi, pertemuan kuliah, dan yang paling utama disini adalah melalui organisasi yang sudah mencakupi dari segi strategi. Dari sekian banyaknya Unit Kegiatan Mahasiswa yang di miliki suatu kampus khususnya di kampus Institut Pesantren KH. Abdul Chalim salah satunya ialah Jam'iatul Qurra' wal Huffadz (JQH) al-Amanah.

Secara umum, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah suatu lembaga kemahasiswaan yang mewadahi para mahasiswa yang memiliki kesamaan minat untuk mengembangkan kreativitas, kegemaran dan bakat tertentu yang dilaksanakan diluar kelas. UKM JQH adalah suatu lembaga yang berperan untuk menumbuhkan karakter religius.

---

<sup>3</sup> Muhammad Ngafifi, “Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya”, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 2, No. 1(2014), h. 24

<sup>4</sup> Philip Tangdilintin, MM, *Pembinaan Generasi muda*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), h. 23-24

Unit kegiatan mahasiswa Jam’iatul Qurra’ wal Huffadz (JQH) Al-Amanah yang selanjutnya disingkat menjadi UKM JQH al-Amanah merupakan wadah bagi masyarakat IKHAC yang memiliki kesamaan minat dan keahlian tertentu dalam bidang religi atau Qur’ani. UKM ini mempunyai beberapa program kerja dalam meningkatkan *skill* mahasiswa yaitu mengkoordinasi pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan religi antara lain: Tilawatil Qur’an, Tahfidzul Qur’an, Syarhil al-Qur’an, dan Kaligrafi serta hal-hal lain yang berkaitan dengan keagamaan dan al-Qur’an.

Mahasiswa sebagai sasaran dakwah, menjadikan UKM JQH al-Amanah harus memiliki beragam kreatifitas dan inovasi dalam setiap bidangnya. Salah satunya dari bidang Syarhil al-Qur’an yang paling menonjol dalam mengungkapkan pesan-pesan Keislaman. Cara dan penyajiannya memiliki keunikan yang membuat semua *audiens* terkesan dan dapat mengambil mauidhoh yang disampaikan. Bahkan syarhil al-Qur’an sangat sering di tampilkan dalam kegiatan-kegiatan harlah atau haflah yang dilaksanakan oleh kampus.

Dakwah dapat terlaksana dengan baik dan maksimal apabila menggunakan strategi yang tepat. Dalam mencapai suatu tujuan strategi dakwah harus memiliki taktik dan pendekatan yang perlu dilaksanakan sesuai dengan kondisi masyarakat dan perkembangan zaman yang ada.<sup>5</sup> Muhammad Al-Bayanuni menjelaskan bahwa strategi dakwah dengan

---

<sup>5</sup> Faiwotul Mala, “E-Dakwah”: Tinjauan Awal Kontestasi Islam, Dakwah, dan Internet. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 3(1), h. 12-13

*manahij al-da'wah* sebagai pedoman dakwah dan perencanaan yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah. Beliau membaginya menjadi tiga yaitu *al-Manhaj al-Aqli* (Strategi Rasional), *al-Manhaj al-Thifi* (Strategi Sentimental) dan *al-Manhaj al-Hissi* (Strategi Indrawi).<sup>6</sup> Dengan adanya strategi dakwah, sebuah organisasi maupun suatu lembaga dakwah dapat berfikir secara konseptual dan bertindak secara sistematis dan sesuai dengan sosio-kultural lingkungannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan “Strategi Dakwah Jam’iyatul Qurro’ Wal Huffadz al-Amanah dalam Meningkatkan Karakter Religius Mahasiswa” di Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat memfokuskan rumusan masalah diantara lain:

1. Bagaimana strategi dakwah organisasi Jam’iyatul Qurro’ Wal Huffadz (JQH) Al-Amanah dalam meningkatkan karakter religius mahasiswa Institut Pesantren KH. Abdul Chalim di Mojokerto?

#### C. Tujuan Penelitian

Begitu pun dengan Tujuan Penelitian penulis sudah mempunyai argument tujuan yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditulis diatas oleh penulis, diantaranya:

---

<sup>6</sup> Muhammad al-Bayanuni, *Al-Madkhil Ilaa ‘Ilmi al-Dakwah*, dalam Kitab Muassalah al-Risalah, Cet. 1

- Untuk mengetahui strategi dakwah organisasi Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadz (JQH) Al-Amanah dalam meningkatkan karakter religius mahasiswa Institut Pesantren KH. Abdul Chalim di Mojokerto.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk teman-teman yang sedang mengerjakan penelitian dan berkaitan strategi dakwah organisasi Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadz (JQH) Al-Amanah dalam meningkatkan karakter religius mahasiswa Institut Pesantren KH. Abdul Chalim di Mojokerto, yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan upaya untuk pengembangan, pengetahuan, penalaran, kemampuan, dan keterampilan peneliti. Berdasarkan teori-teori yang diperoleh selama dibangku perkuliahan dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan yang digunakan Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadz (JQH) dalam meningkatkan karakter religius mahasiswa di Kampus Institut KH. Abdul Chalim Mojokerto.

##### 2. Manfaat Praktis

- Hasil penelitian dapat mengembangkan strategi dakwah organisasi Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadz (JQH) dalam meningkatkan karakter religius mahasiswa di Kampus Institut KH. Abdul Chalim Mojokerto.
- Merupakan bahan referensi dan tambahan khusus bagi mahasiswa yang sedang Menyusun skripsi dan berkaitan dengan strategi

dakwah organisasi Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadz (JQH) Al-Amanah dalam meningkatkan karakter religius mahasiswa Institut Pesantren KH. Abdul Chalim di Mojokerto.

